

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Operasional

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Unilever Indonesia adalah perusahaan perseroan terdepan untuk kategori Fast Moving Consumer Goods di Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sektor barang konsumsi di Indonesia selama 84 tahun sejak pertama kali pada 5 Desember 1933. Perseroan pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. pada tanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Mr. Mudofir Hadi, S.H. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Visi Misi PT. Unilever Indonesia

a. Visi PT. Unilever Indonesia

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi PT. Unilever Indonesia

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

Ada beberapa hal dalam melakukan gambaran laporan keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu, oleh karena itu akan diperlihatkan suatu laporan keuangan yang dimaksudkan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi guna untuk mengetahui perubahan modal serta keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan yang dimaksud pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Laporan Neraca PT Unilever Indonesia Tbk
LAPORAN NERACA
PT. UNILEVER INDONESIA TBK
TAHUN 2014-2018
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2015	2016	2017	2018
ASET					
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	859.127	628.159	373.835	404.784	351.667
Piutang Usaha					
- Pihak ketiga	2.464.145	2.822.930	3.290.889	4.346.917	4.485.405
- Pihak berelasi	431.370	421.696	417.368	368.637	498.066
Uang Muka dan piutang lain					
- Pihak ketiga	116.603	138.188		72.986	92.172
- Pihak Berelasi	40.142	219.458	85.188	66.285	27.763
Persediaan	2.325.989	2.297.502	16.409	2.393.540	2.658.073
Pajak dibayar dimuka	14.179	-	2.318.130	3.707	47.063
Beban dibayar dimuka	85.615	95.181	86.290	109.578	164.820
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	175.201	-
Jumlah Aset Lancar	6.337.170	6.623.114	6.588.109	7.941.635	8.325.029
Aset Tidak Lancar					
Aset tetap	7.348.025	8.320.917	9.529.476	10.422.133	10.627.387
Goodwill	61.925	61.925	61.925	61.925	61.925
Aset tak terwujud	452.240	431.021	409.802	409.390	434.205
Aset tidak lancar	81.310	292.968	156.383	89.992	74.424
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.943.500	9.106.831	10.157.586	10.964.778	11.197.941
Jumlah Aset	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Pinjaman bank	1.250.000	1.700.000	2.392.970	3.450.000	460.000
Utang usaha	4.631.547	4.842.170	4.641.910	4.527.110	4.572.600
Utang Pajak	457.504	629.874	698.477	444.562	1.011.466
Akrual	1.141.375	1.119.513	1.659.753	2.288.992	2.681.273
Utang lain-lain	1.345.372	1.772.745	1.340.313	1.675.111	2.111.540
Kewajiban imbalan kerja					
- Jangka panjang-bagian lancar	38.444	63.240	144.651	146.529	297.907
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	8.864.242	10.127.542	10.878.074	12.532.304	11.134.786
Liabilitas Jangka					

Panjang Liabilitas pajak tangguhan	295.337	372.041	245.152	344.965	398.047
Kewajiban imbalan kerja					
- Jangka panjang bagian tidak lancar	374.577	403.002	918.211	855.756	412.004
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	669.914	775.043	1.163.363	1.200.721	810.051
Jumlah Liabilitas	9.534.156	10.902.585	12.041.437	13.733.025	11.944.837
Ekuitas					
Modal saham	76.300	76.300	76.300	76.300	76.300
Tambahan Modal disetor	96.000	96.000	96.000	96.000	96.000
Saldo laba yang dicadangkan	15.260	15.260	15.260	15.260	15.260
Saldo laba yang belum dicadangkan	4.558.954	4.639.800	4.516.698	4.985.828	7.390.573
Jumlah Ekuitas	4.746.514	4.827.360	4.704.258	5.173.388	7.578.133
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	19.522.970

(Sumber : Data Sekunder PT. Unilever Indonesia Tbk, Data diolah 2018)

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk
LAPORAN LABA RUGI
PT. UNILEVER INDONESIA TBK
TAHUN 2014-2018

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2015	2016	2017	2018
PENDAPATAN					
Penjualan bersih	34.511.534	36.484.030	40.053.732	41.204.510	41.802.073
Harga Pokok Penjualan	(17.304.613)	(17.835.061)	(19.594.636)	(19.984.776)	(20.709.800)
Lab a Bruto	17.206.921	18.648.969	20.459.096	21.219.734	21.092.273
Beban pemasaran dan penjualan	(6.519.400)	(7.239.165)	(7.791.556)	(7.839.387)	(7.719.088)
Beban umum dan administrasi	(2.657.284)	(3.465.924)	(3.960.830)	(3.875.371)	(3.917.71)
Beban lain-lain	(16.979)	(4.479)	(951)	(9.212)	(2.822.616)
	(9.193.663)	(10.709.435)	(11.751.435)	(11.723.970)	(8.819.643)
Lab a Usaha	8.013.258	7.939.401	8.707.661	9.495.764	12.278.630
Penghasilan keuangan	9.674	10.616	7.468	3.579	15.776
Biaya keuangan	(96.064)	(120.527)	(143.244)	(127.682)	(108.642)
	(86.390)	(109.911)	(135.776)	(124.103)	(92.866)
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan	7.926.868	7.829.490	8.571.885	9.371.661	12.185.764

Beban pajak penghasilan	(2.000.932)	(1.977.685)	(2.181.213)	(2.367.099)	(3.076.319)
Laba Pendapatan Komprehensif Lain	5.925.936	5.851.805	6.390.672	7.004.562	9.109.445
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang		16.775	577.554	136.891	369.000
Beban pajak atas penghasilan komprehensif lain		(4.194)	(144.389)	(34.223)	(92.250)
Jumlah penghasilan komprehensif lain		12.581	433.165	102.668	276.750
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		5.864.386	5.957.507	7.107.203	9.386.195
Laba bersih per saham dasar (dinyatakan dalam nilai penuh rupiah persaham)		766	1.194	918	1.194

(Sumber : Data Sekunder PT. Unilever Indonesia Tbk, Data diolah 2018)

1) Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 3 Current Ratio PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (Current Ratio)%	Interprestasi
2014	6.337.170	8.864.242	71.49%	Tidak likuid
2015	6.623.114	10.127.542	65.40%	Tidak likuid
2016	6.588.109	10.878.074	60.56%	Tidak likuid
2017	7.941.635	12.532.304	63.37%	Tidak likuid
2018	8.325.029	11.134.786	74.77%	Tidak likuid
Rata-rata			68%	Tidak likuid

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 current ratio PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai current rasio sebesar 71.49%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,7149. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2015 current ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 65.40%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,6540. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2016 current ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 60.56%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,6056. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2017 current ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar 63.37%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,6337. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2018 current ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar 74.77%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,7477. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Dengan demikian dapat dikatakan besarnya current ratio dari tahun 2014-2018 yang memiliki nilai rata-rata 68% current ratio artinya kinerja keuangan pada rasio ini tidak likuid. Karena jika rasio ini semakin besar atau tinggi nilainya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Nilai standar pada rasio ini adalah > 100% atau > 1.

b. Rasio cepat

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4 Quick Ratio PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018

Tahun	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (Quick Ratio) %	Interprestasi
2014	6.337.170	2.325.989	8.864.242	45.25%	Tidak likuid
2015	6.623.114	2.297.502	10.127.542	42.71%	Tidak likuid
2016	6.588.109	2.318.130	10.878.074	39.25%	Tidak likuid
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44.27%	Tidak likuid
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50.89%	Tidak likuid
	Rata-rata			45%	Tidak likuid

Sumber : Data Sekunder (diolah 2018)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai quick ratio sebesar 45.25%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,4525. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2015 quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 42.71%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,4271. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2016 quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 39.25%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,3925. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2017 quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar 44.27%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,4427. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2018 quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan menjadi sebesar 50.89%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp 0,5089. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya < 1.

Dengan demikian dapat dikatakan besarnya quick ratio dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 45% quick ratio artinya kinerja keuangan pada rasio ini tidak likuid. Semakin besar atau tinggi nilai rasio ini menandakan semakin baik kondisi perusahaan karena hal ini menunjukkan kemampuan asset lancar paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Nilai standar pada rasio ini adalah > 100% atau > 1.

2) Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018				
Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Prosentase %	Interprestasi
2014	9.534.156	4.746.514	200.87%	Tidak likuid
2015	10.902.585	4.827.360	225.85%	Tidak likuid
2016	12.041.437	4.704.258	255.97%	Tidak likuid
2017	13.733.025	5.173.388	265.46%	Tidak likuid
2018	11.944.837	7.578.133	157.62%	Tidak likuid
Rata-rata			218%	Tidak likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai debt to equity ratio sebesar 200.87%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,0087. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya > 1.

Pada tahun 2015 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 225.85%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,2585. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya > 1.

Pada tahun 2016 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 255.97%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,5597. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya > 1.

Pada tahun 2017 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 265.46%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 2,6546. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya > 1.

Pada tahun 2018 Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 157.62%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,5762. Rasio ini bisa dikatakan tidak likuid karena nilainya > 1.

Dengan demikian dapat dikatakan Debt to equity ratio dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 218% artinya kinerja keuangan pada rasio ini tidak likuid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk mendanai perusahaan dengan modal sendiri oleh karena itu perusahaan perlu menjual aktiva tetap untuk menutupi semua hutang. Karena jika semakin kecil atau rendah nilai rasio ini menandakan semakin baik kondisi perusahaan karena hal ini menunjukkan kemampuan modal sendiri mampu menutupi semua hutangnya. Nilai standar rasio ini adalah < 100% atau < 1.

b. Debt to Total Asset

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 6 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018				
Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Prosentase %	Interpretasi
2014	9.534.156	14.280.670	66.76%	Likuid
2015	10.902.585	15.729.945	69.31%	Likuid
2016	12.041.437	16.745.695	71.91%	Likuid
2017	13.733.025	18.906.413	72.64%	Likuid
2018	11.944.837	19.522.970	61.18%	Likuid
	Rata-rata		68%	Likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 66.76%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktivanya sebesar Rp 0,6676. Rasio ini bisa dikatakan likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2015 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 69.31%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktivanya sebesar Rp0.6931. Rasio ini bisa dikatakan likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2016 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 71.91%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktivanya sebesar Rp0.7191. Rasio ini bisa dikatakan likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2017 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 72.64%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktivanya sebesar Rp0.7264. Rasio ini bisa dikatakan likuid karena nilainya < 1.

Pada tahun 2018 Debt to Total Asset Ratio PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang drastis disebabkan oleh hutang yang menurun dan aktiva meningkat, rasio ini menurun menjadi sebesar 61.18%. Artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin dengan aktivanya sebesar Rp0.6118. Rasio ini bisa dikatakan likuid karena nilainya < 1.

Dengan demikian dapat dikatakan Debt to total asset ratio dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 68% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mendanai perusahaan dengan modal sendiri. Karena jika semakin kecil atau rendah nilai rasio ini menandakan semakin baik kondisi perusahaan karena dengan melihat rasio ini maka kreditur akan memberikan

pinjaman jika nilai rasio ini kecil. Semakin kecil rasio maka semakin kecil pula risikonya untuk para kreditur. Nilai standar rasio ini adalah $< 100\%$ atau < 1 .

3) Rasio Profitabilitas

a. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 7Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018				
Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Prosentase %	Interprestasi
2014	17.206.921	34.511.534	50.46%	Likuid
2015	18.648.969	36.484.030	51.12%	Likuid
2016	20.459.096	40.053.732	51.08%	Likuid
2017	21.219.734	41.204.510	51.50%	Likuid
2018	21.092.273	41.802.073	50.46%	Likuid
Rata-rata			51%	Likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 50.46%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5046 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini $> 15\%$.

Pada tahun 2015 Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan menjadi sebesar 51.12%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5112 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini $> 15\%$.

Pada tahun 2016 Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 51.08%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5108 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini $> 15\%$.

Pada tahun 2017 Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 51.50%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5150 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini $> 15\%$.

Pada tahun 2018 Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 50.46%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,5046 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini $> 15\%$.

Dengan demikian dapat dikatakan Gross Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 51% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Dari hasil di atas dari tahun 2014 sampai 2018 PT Unilever Indonesia Tbk mampu menghasilkan dan meningkatkan penjualan bersih. Karena jika rasio ini bernilai $>15\%$ maka gross profit margin yang dihasilkan perusahaan dapat dikategorikan baik.

b. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

Tabel 4. 8 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018				
Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Prosentase %	Interprestasi
2014	5.925.936	34.511.534	17.17%	Likuid
2015	5.851.805	36.484.030	16.04%	Likuid
2016	6.390.672	40.053.732	15.96%	Likuid
2017	7.004.562	41.204.510	17.00%	Likuid
2018	9.109.445	41.802.073	21.79%	Likuid
Rata-rata			18%	Likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 17.17%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan sebesar Rp 0,1717 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2015 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 16.04%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan sebesar Rp 0,1604 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2016 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 15.96%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan sebesar Rp 0,1596 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2017 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 17.00%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan sebesar Rp 0,17 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2018 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 21.79%. Artinya setiap penjualan Rp 1,00 mampu menghasilkan sebesar Rp 0,2179 untuk setiap penjualan bersih perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Dengan demikian dapat dikatakan Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 18% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Dari hasil di atas dari tahun 2014 sampai 2018 Net Profit Margin PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan baik dikarenakan nilai yang dihasilkan >15% dan juga nilai penjualan serta perolehan laba bersih yang dimiliki perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

c. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 9 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Prosentase %	Interprestasi
2014	5.925.936	14.280.670	41.50%	Likuid
2015	5.851.805	15.729.945	37.20%	Likuid
2016	6.390.672	16.745.695	38.16%	Likuid
2017	7.004.562	18.906.413	37.05%	Likuid
2018	9.109.445	19.522.970	46.66%	Likuid
Rata-rata			40%	Likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 41.50%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 41.50% dari total aktiva. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2015 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 37.20%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 37.20% dari total aktiva. Penurunan ini terjadi karena menurunnya laba bersih menjadi sebesar Rp. 5.851.805 (Dalam jutaan rupiah). Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2016 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 38.16%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 38.16% dari total aktiva. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya laba bersih menjadi sebesar Rp. 6.390.672 (Dalam jutaan rupiah). Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2017 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 37.04%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 37.04% dari total aktiva. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Pada tahun 2018 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 46.66%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 46.66% dari total aktiva. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 15%.

Dengan demikian dapat dikatakan Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 40% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Artinya perusahaan mampu meningkatkan laba dan total aktiva dari tahun ke tahun. Dari hasil di atas dari tahun 2014 sampai 2018 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan baik dikarenakan nilai yang dihasilkan >15%.

d. Return On Equity

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. 10 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Prosentase %	Interprestasi
2014	5.925.936	4.746.514	124.85%	Likuid
2015	5.851.805	4.827.360	121.22%	Likuid
2016	6.390.672	4.704.258	135.85%	Likuid
2017	7.004.562	5.173.388	135.40%	Likuid
2018	9.109.445	7.578.133	120.21%	Likuid
Rata-rata			127%	Likuid

Sumber : Data Sekunder PT Unilever Indonesia Tbk (diolah 2018)

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 124.85%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan sebesar 124.85%. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 20%.

Pada tahun 2015 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 121.22%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan sebesar 121.22%. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 20%.

Pada tahun 2016 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 135.85%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan sebesar 135.85%. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 20%.

Pada tahun 2017 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai nilai sebesar 135.40%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan sebesar 135.40%. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 20%.

Pada tahun 2018 Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 120.21%. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan sebesar 120.21%. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 20%.

Dengan demikian dapat dikatakan Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 127% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Artinya perusahaan mampu meningkatkan laba atas modal yang diinvestasikan. Dari hasil di atas dari tahun 2014 sampai 2018 Return On Investment PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikategorikan baik dikarenakan nilai yang dihasilkan >20%.

4) Rasio Aktivitas

a. Total Asset Turnover

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. 11 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014-2018				
Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total asset Turnover	Interprestasi
2014	34.511.534	14.280.670	2.42 kali	Likuid
2015	36.484.030	15.729.945	2.32 kali	Likuid
2016	40.053.732	16.745.695	2.39 kali	Likuid
2017	41.204.510	18.906.413	2.18 kali	Likuid
2018	41.802.073	19.522.970	2.14 kali	Likuid
	Rata-rata		231%	Likuid

Sumber : Data sekunder (diolah) 2019

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 2.42 kali. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 100%.

Pada tahun 2015 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 2.32 kali. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 100%.

Pada tahun 2016 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 2.39 kali. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 100%.

Pada tahun 2017 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 2.18 kali. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 100%.

Pada tahun 2018 Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 2.14 kali. Rasio ini dapat dikatakan likuid karena nilai rasio ini > 100%.

Dengan demikian dapat dikatakan Total Asset Turnover PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 231% artinya kinerja keuangan pada rasio ini likuid. Artinya perusahaan sudah efektif dalam mengelola aktivitasnya dalam menciptakan penjualan yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun ke tahun. Nilai standar rasio ini adalah >100% atau > 1.

b. Inventory Turnover

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Tabel 4. 12 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun 2014 – 2018				
Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Inventory Turnover	Interprestasi
2014	17.304.613	2.325.989	0.86	Tidak likuid
2015	17.835.061	2.297.502	0.86	Tidak likuid
2016	19.594.636	2.318.130	0.94	Tidak likuid
2017	19.984.776	2.393.540	0.99	Tidak likuid
2018	20.709.800	2.658.073	1.16	Likuid
	Rata-rata		94%	Tidak likuid

Sumber : Data sekunder (diolah) 2019

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 0.86 kali disebabkan oleh harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dikatakan tidak likuid karena nilai rasio ini < 100%.

Pada tahun 2015 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk berputar sebanyak 0.86 kali disebabkan oleh harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dikatakan tidak likuid karena nilai rasio ini < 100%.

Pada tahun 2016 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yaitu berputar sebanyak 0.94 kali disebabkan oleh harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dikatakan tidak likuid karena nilai rasio ini < 100%.

Pada tahun 2017 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yaitu berputar sebanyak 0.99 kali disebabkan oleh harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dikatakan tidak likuid karena nilai rasio ini < 100%.

Pada tahun 2018 Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk mengalami peningkatan yaitu berputar sebanyak 1.16 kali disebabkan oleh harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dikatakan tidak likuid karena nilai rasio ini < 100%.

Dengan demikian dapat dikatakan Inventory Turnover PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 -2018 yang memiliki nilai rata-rata 94% artinya kinerja keuangan pada rasio ini tidak likuid. Artinya perusahaan kurang efektif dalam mengelola persediaannya. Karena jika nilai rasio ini tinggi maka dapat dikatakan bahwa rasio ini sangat efektif tetapi jika semakin kecil maka dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola persediaannya. Nilai standar rasio ini adalah >100% atau > 1.

5) *Economic Value Added (EVA)*

Tabel 4. 13 Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
EBIT	17.206.921	18.648.969	20.459.096	21.219.734	21.092.273
Beban Pajak	(1.204.484)	(1.305.428)	(1.432.137)	(1.485.381)	(1.476.459)
NOPAT	12.905.191	13.986.727	15.344.322	15.914.801	15.819.205
Biaya Modal Tertimbang	412.402	280.120	293.381	318.705	419.409
EVA	12.492.788	13.706.607	15.050.941	15.596.095	15.399.796

Sumber : Data diolah 2019

Pada Tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil EVA yang positif selama lima tahun berturut-turut, hal ini disebabkan oleh NOPAT yang lebih tinggi dari biaya modal. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat menciptakan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan serta para pemegang saham. Hal ini dapat diartikan juga bahwa manajer perusahaan mampu memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor dan calon kreditur dikarenakan telah mampu menciptakan nilai EVA yang positif selama lima tahun berturut-turut.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

Tabel 4. 14 Rekapitulasi Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan dan EVA PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2014-2018

Rasio	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	Interprestasi
Likuiditas	Current Ratio	71.49%	65.40%	60.56%	63.37%	74.77%	< 1, Tidak Likuid
	Quick Ratio	45.25%	42.71%	39.25%	44.27%	50.89%	
Solvabilitas	Debt to Equity Ratio	200.87%	225.85%	255.97%	265.46%	157.62%	> 1, Tidak likuid
	Debt to Total Asset	66.76%	69.31%	71.91%	72.64%	61.18%	
Profitabilitas	Gross Profit Margin	50.46%	51.12%	51.08%	51.50%	50.46%	> 15%, Likuid
	Net Profit Margin	17.17%	16.04%	15.96%	17.00%	21.79%	> 15%, Likuid
	Return On Investment	41.50%	37.20%	38.16%	37.05%	46.66%	> 15%, Likuid
	Return On Equity	124.85%	121.22%	135.85%	135.40%	120.21%	> 20%, Likuid
Aktivitas	Total Asset Turnover	2.42 kali	2.32 kali	2.39 kali	2.18 kali	2.14 kali	> 1, Likuid
	Inventory Turnover	0.86 kali	0.86 kali	0.94 kali	0.99 kali	1.16 kali	< 1, Tidak likuid
EVA		12.492.788	13.706.607	15.050.941	15.596.095	15.399.796	Baik/positif

Sumber : Data sekunder diolah 2019

Tabel 4.14 diatas dapat dilihat hasil penelitian dari keseluruhan memberikan gambaran bahwa penggunaan analisis rasio dan metode *Economic Value Added* (EVA)dapat memberikan hasil yang saling mendukung untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang dimaksud ialah analisis rasio tidak memperhitungkan biaya modal sedangkan metode EVA menganggap bahwa tidak ada modal yang gratis. Semua modal yang digunakan untuk operasional perusahaan dihitung menjadi biaya. Berdasarkan perhitungan analisis rasio menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan analisis rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas menunjukkan hasil ada beberapa rasio yang tidak likuid dan juga ada beberapa rasio yang likuid. Jika di rata-rata kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan likuid, hal ini dikarenakan beberapa nilai rasio yang dihasilkan banyak yang likuid. Selain itu ada beberapa rasio yang berfluktuasi dan juga ada yang mengalami peningkatan. Sedangkan hasil dari metode EVA dengan hasil diatas cukup stabil dan relative meningkat. Kinerja perusahaan dapat dikatakan sangat baik karena perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis dengan hasil perhitungan EVA selama 5 tahun terakhir bernilai positif ($EVA > 0$).